

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, pengetahuan adalah sesuatu yang disebut atau biasa disebut sebagai wawasan. pengetahuan merupakan sesuatu yang penting dalam aktivitas seseorang. Pengalaman yang bergantung pada pengetahuan akan bertahan lebih lama dari pada perilaku yang tidak bergantung pada pengetahuan. pengetahuan adalah pemahaman tentang konsekuensi dari "mengetahui" dan setelah itu individu membedakan mendeteksi suatu artikel tertentu. Pendeteksian manusia terjadi melalui lima deteksi, khususnya perasaan penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan kontak. Umumnya pengetahuan yang akan didapat dari masyarakat adalah mata dan telinga (Notoatmodjo, 2016). Menurut Rogers (2017) sebelum individu bertindak dengan cara lain, dalam diri individu itu terjadi melalui 5 siklus, yaitu: Evaluasi, yang akan mengukur apakah reaksi perilaku tersebut dapat diterima, Percobaan atau pendahuluan, khususnya individu tersebut akan terus mencoba hal baru. praktik,

Minat, individu akan mulai tertarik pada dorongan, Kesadaran atau minat, individu akan mengetahui tentang reaksi atau individu yang mengalaminya terlebih dahulu, Adopsi atau penerimaan, individu telah bertindak sesuai informasi, perhatian, dan sikap menuju perbaikan.

Kesehatan Reproduksi adalah kesejahteraan fisik, mental dan sosial dalam semua masalah yang diidentifikasi dengan kerangka dan kapasitas dan siklus multiplikasi dan tidak hanya untuk kondisi yang akan dibebaskan dari penyakit dan masalah individu. Setiap individu harus memiliki kehidupan seksual yang akan memuaskan dan baik-baik saja baginya, selain itu memiliki pilihan untuk mengurangi kerinduannya tanpa apapun yang menghalangi apa, kapan, dan seberapa sering memiliki anak. Terlebih lagi, seseorang memiliki opsi untuk mengontrol jumlah keluarga yang akan diklaim, serta mendapatkan penjelasan lengkap tentang cara memilih yang tepat dan disukai. Selain itu, pilihan untuk mendapatkan perawatan kesehatan reproduksi lainnya, seperti perawatan antenatal, persalinan, pasca kehamilan dan perawatan untuk anak-anak dan kesehatan remaja juga harus dipastikan (Harahap,

2016).

Tingkat kesehatan reproduksi dalam hidup adalah dapat mengetahui, penanggulangan dan pengendalian kontaminasi banyak konsepsi termasuk kondisi pramenstruasi (PMS), infeksi human immunodeficiency (HIV) atau Acquired Immune Deficiency Syndrome (AIDS), penghindaran dan pengendalian terminasi dini kesulitan, kesehatan reproduksi remaja, antisipasi dan terapi ketidak berhasilan, penyakit orang tua, dan berbagai bagian kesejahteraan konseptual (Harahap, 2016).

seks tertentu atau seks bebas, dan dalam masalah kehamilan yang akan terjadi pada remaja di usia muda, khususnya di luar nikah atau infeksi yang ditularkan secara fisik termasuk manusia. Infeksi Immunodeficiency (HIV) atau Acquired Immune Deficiency Syndrome (AIDS), Remaja yang melakukan hubungan seksual dapat disebabkan oleh tekanan kaki tangan, perasaan siap untuk melakukan hubungan seksual, perlu dipuja, ingin tahu tentang seks, perlu menjadi mainstream, tidak memiliki keinginan untuk diremehkan sebagai perawan, dan pengaruhnya pada komunikasi luas atau acara TV dan web yang akan menunjukkan bahwa sepenuhnya diharapkan bagi kaum muda untuk melakukan hubungan seksual, dan paksaan dari

orang lain untuk melakukan hubungan seksual. Seks bebas akan membahayakan kehamilan yang tidak diinginkan (Ikatan Keluarga Berencana Indonesia, 2018).

Motivasi di balik gerakan ini dilakukan sebagai program kesejahteraan konseptual bagi remaja yang langsung diselesaikan untuk memperluas pemahaman, informasi, mentalitas dan perilaku positif pada remaja tentang kesehatan reproduksi dan hak-hak konsepsi, untuk bekerja pada kesejahteraan konseptual mereka dan mempersiapkan kehidupan sehari-hari untuk membantu berusaha untuk bekerja pada sifat orang di masa depan. (Dinas Kesehatan Republik Indonesia, 2017)

Secara luas, cakupan program Kesehatan Reproduksi Remaja mencakup peningkatan seksualitas dan risiko (pubertas, sistem kehidupan dan fisiologi, organ konsepsi, dan kehamilan yang tidak diinginkan) serta penundaan masa pernikahan dan Pencegahan Infeksi Menular Seksual (IMS), infeksi human immunodeficiency (HIV) dan Acquired Immune Deficiency Syndrome (AIDS), pencegahan penggunaan obat-obatan terlarang (opiat, minuman keras, psikotropika dan obat-obatan lainnya), mencegah masalah pada kaum muda tentang efek peluang TRIAD (perkumpulan kriminal misalnya, kenakalan remaja, tawuran antar pemuda dan lainnya) dan Kesehatan

Reproduksi Remaja (KRR) (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2017)

Dari Survei Kesehatan Reproduksi Remaja Indonesia (SKRRI) tahun 2002 – 2003, hasilnya mencapai 2,4%, tepatnya sekitar 511.336 dari 21.264.000 jumlah pemuda dewasa 15-19 tahun atau 8,6%, sekitar 1.727.929 dari 20.092.200. mereka yang berusia 20-24 tahun yang belum pernah menikah di Indonesia pernah melakukan hubungan seks dini dan sering terjadi pada remaja di wilayah metropolitan 5,7% (Yulian, 2010)

Sebagaimana ditunjukkan oleh informasi dari Vicki Febri (2012) bahwa jumlah remaja dewasa 10-19 tahun di Indonesia adalah 43 juta dari total penduduk 220 juta, tepatnya 1 juta pemuda dan 200 ribu remaja putri menyatakan telah melakukan hubungan seks. Sebanyak 8% remaja putra berusia 15-24 tahun telah menggunakan obat-obatan terlarang. Sementara untuk Human Immunodeficiency Virus (HIV)/Acquired Immune Deficiency Syndrome (AIDS) sebanyak 6987 penderita Acquired Immune Deficiency Syndrome (AIDS) adalah kumpulannya berumur 15 - 29 tahun dan kumpulannya berumur 20 - 29 tahun.

B. Rumusan Masalah

“Penjabaran Masalah Karya Tulis Ilmiah sebagai audit tulisan merupakan hal yang akan menjadi persoalan jika remaja tidak mengetahui informasi yang memadai tentang kesejahteraan regeneratif”.

C. Tujuan penelitian

Komposisi KTI sebagai audit tulisan berencana untuk memutuskan penggambaran informasi remaja tentang kesejahteraan konseptual.

D. Manfaat Penelitian

1. Untuk Peneliti

Untuk memperluas informasi tentang kesejahteraan regeneratif pada remaja.

2. Institusi Instruktif

Ini digunakan sebagai referensi membaca ekstra untuk mendapatkan gambaran tentang tingkat informasi tentang kesehatan regenerasi remaja.

3. Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur

- a. Dipercaya bahwa itu cenderung digunakan sebagai korelasi dengan eksplorasi timbal lebih lanjut atau latihan lain yang diidentifikasi dengan hasil ini.
- b. Menambah perpustakaan buku saat ini di sekitar sehingga memudahkan siswa untuk memperbarui data di masa mendatang.